

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian pada BAB IV. Maka, pada bab ini peneliti memberikan simpulan penelitian, implikasi serta memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak.

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya nilai-nilai kearifan lokal yang masih bertahan di era modernisasi. Terutama kearifan lokal yang ada di Kampung Adat. Kampung Adat yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kampung Adat Dukuh. Lokasi Kampung Adat Dukuh berada di wilayah Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi etnografi. Etnografi merupakan suatu penelitian yang menjabarkan atau mendeskripsikan keadaan dari suatu etnik tertentu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021- 15 September 2021 dengan langsung mendatangi Kampung Adat Dukuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil dari pembahasan analisis penelitian di BAB IV bahwa nilai-nilai kearifan lokal Kampung Adat Dukuh terbagi menjadi 5 macam yakni kearifan lokal berdasarkan kegiatan keislaman, kegiatan kearifan lokal berdasarkan aturan leluhur, kearifan lokal berdasarkan adat istiadat, kearifan lokal berdasarkan kehidupan sosial, kearifan lokal berdasarkan dimensi kesadaran lingkungan alam, serta kearifan lokal berdasarkan aturan khusus.

Kearifan lokal berdasarkan kegiatan keislaman di Kampung Adat Dukuh berupa kegiatan seperti adanya Maulid Nabi Muhammad pada tanggal 12 Rabiul Awal serta adanya Rajaban. Yang membedakan kegiatan tersebut dengan kegiatan Maulid Nabi dan Rajaban di tempat lain yaitu adanya nasi bungkus beserta lauk pauknya yang dibagikan untuk seluruh masyarakat Kampung Adat Dukuh terutama Kampung Adat Dukuh Dalam. Selain itu juga pada kegiatan Maulid Nabi tanggal 14 Rabiul Awal dilaksanakan cebor 40 yang ditujukan untuk pensucian diri.

Kearifan lokal berdasarkan aturan leluhur berupa aturan yang dibuat oleh leluhur mereka yaitu Syaikh Abdul Jalil yang merupakan seorang ulama sufi yang menghindari diri dari modernisasi serta hidup dalam kesederhanaan. Sehingga aturan tersebut diikuti oleh penerus-penerusnya hingga saat ini yaitu masyarakat

Kampung Adat Dukuh. Oleh karena itu, masyarakat Kampung Adat Dukuh menerapkan konsep hidup selaras dengan alam.

Kearifan lokal berdasarkan adat istiadat berupa kegiatan-kegiatan adat yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: *moros* yang merupakan kegiatan memberikan hasil panen kepada pemerintah setempat, *nyanggakeun* merupakan kegiatan memberikan hasil panen kepada Pemimpin Adat, *ngahaturanan tuang* merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika ada maksud tertentu, *cebor opat puluh* merupakan kegiatan membersihkan jiwa dengan cara mandi 40x basuhan, ritual *Nanam Cai* merupakan kegiatan menanam air dengan media bambu yang ditancapkan pada sumber mata air yang mengering atau berkurang, serta terakhir ada kegiatan Ziarah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Kearifan lokal berdasarkan kehidupan sosial diambil dari sikap masyarakat Kampung Adat Dukuh yang sangat menghormati leluhur mereka seperti adanya larangan buang air menghadap ke arah makam, dilarang selonjoran ke arah makam, serta tidak membangun rumah menghadap makam. Selain itu masyarakat juga saling menghormati dan menghargai antar sesama seperti adanya kegiatan *munjungan yang* merupakan kegiatan menyediakan sejumlah makanan yang sudah dimasak serta dibawa ke *Bumi Alit*, serta *ngahaturanan tuang* dengan menyediakan bahan masakan seperti beras, rempah-rempah, serta lauk pauknya sesuai kemampuan. Dimana nantinya makanan tersebut bisa dibagikan kepada orang yang kurang mampu di Kampung Adat Dukuh.

Kearifan lokal yang berdasar pada kesadaran lingkungan yaitu adanya pembagian wilayah antara lain tanah larangan berupa wilayah yang sangat dijaga sehingga terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi di wilayah ini, tanah cadangan merupakan wilayah yang berada di luar tanah larangan atau bisa juga dikatakan dengan wilayah cadangan tempat tinggal, tanah garapan merupakan tempat masyarakat Kampung Adat Dukuh bercocok tanam sehingga dapat menghasilkan makanan dari hasil bumi, tanah titipan merupakan tanah warisan dari pemerintah pada jaman dahulu yang mempunyai hubungan erat dengan leluhur mereka, dam terakhir tanah tutupan merupakan wilayah dengan tanpa kepemilikan. Untuk tanah

larangan terbagi menjadi 3 bagian yaitu tanah larangan hutan, tanah larangan makam, tanah larangan kampung.

Kearifan lokal berdasarkan pada aturan-aturan khusus yang sudah diturunkan turun temurun dan diterapkan khusus Kampung Adat Dukuh Dalam. Aturan-aturan tersebut antara lain, larangan listrik, televisi dan radio tidak diperbolehkan, dilarang menjulurkan kaki ke arah makam, pagar pembatas harus terbuat dari bambu, serta terakhir membangun rumah harus sesuai dengan aturan adat seperti atapnya harus dari injuk, dindingnya dari bilik bambu, tidak menggunakan kaca untuk jendelanya, lantai dari palupuh, serta kaki-kakinya dari kayu.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut tentunya perlu disampaikan dan diterapkan kepada masyarakat. Dalam penyebarannya Kampung Adat Dukuh memiliki beberapa cara yang mereka gunakan. *Pertama*, melalui pengajian yang rutin dilaksanakan baik setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun. Pada kegiatan tersebut selain menyampaikan materi keagamaan. Tentunya nilai-nilai kearifan lokal juga disisipkan pada materi tersebut. Yang bertugas menyampaikannya biasa dilakukan oleh kuncen atau tokoh masyarakat. *Kedua*, pada kegiatan rutinan lainnya seperti pada kegiatan ziarah. Pada kegiatan tersebut juga disampaikan nilai-nilai kearifan lokal Kampung Adat Dukuh. Bahkan orang yang mengikuti kegiatan ziarah bukan hanya masyarakat Kampung Adat Dukuh saja, melainkan banyak masyarakat luar yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga nilai-nilai kearifan lokal Kampung Adat Dukuh dapat diketahui oleh masyarakat luar. Selain pada kegiatan rutinan tersebut, nilai-nilai kearifan lokal juga dapat disampaikan oleh orang tua sendiri kepada anak-anaknya.

Namun tentunya di era modernisasi saat ini banyak pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari khususnya bagi masyarakat Kampung Adat Dukuh. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap adat istiadat serta budaya yang ada di Kampung Adat Dukuh seperti halnya kearifan lokal yang memungkinkan dapat hilang dan terlupakan. Akan tetapi, bagi masyarakat Kampung Adat Dukuh. Kearifan lokal yang mereka miliki merupakan aturan yang tidak akan pernah dihilangkan atau dilupakan. Karena hal tersebut merupakan warisan dari leluhur mereka yang dapat memberikan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, mereka terus menjaga dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Mohammad Asyfi Abdul Aziz Sidiq, 2022

MASYARAKAT KAMPUNG ADAT DUKUH DALAM MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL DI ERA MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun usaha yang mereka lakukan untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokalnya yaitu: *Pertama*, mengenalkannya kepada masyarakat luas melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan. Dalam kegiatan tersebut, mereka memperkenalkan budaya yang mereka miliki. *Kedua*, mengatur anggaran untuk kegiatan tradisi mereka. *Ketiga*, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kearifan lokal yang mereka miliki. *Keempat*, memanfaatkan era modernisasi saat ini untuk memperkenalkan budaya, adat, dan tradisi yang dimiliki oleh Kampung Adat Dukuh kepada masyarakat umum.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi pembelajaran IPS karena penelitian ini berkaitan dengan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu di era modernisasi ini tentunya memiliki pengaruh terhadap kearifan lokal tersebut. Sebagaimana dalam KD 3.1 dan 4.1 kelas 7 revisi 2020 tentang adanya interaksi antar ruang yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial-budaya Indonesia. Pembelajaran IPS juga berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang lingkungan budaya di masyarakat. Sehingga pengimplementasian tersebut sangat penting guna melestarikan budaya-budaya lokal.

5.3 Rekomendasi

Dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi, antara lain:

1. Bagi masyarakat Kampung Adat Dukuh

Dalam rangka menjaga warisan dari leluhur. Meskipun jaman sudah berkembang serta ilmu pengetahuan dan teknologi sudah maju. Namun, masyarakat Kampung Adat Dukuh harus tetap mempertahankan dan terus mewariskan nilai-nilai kearifan lokal mereka kepada generasi selanjutnya. Karena, hal tersebut sangat penting untuk menjadi pedoman bagi kehidupan mereka.

2. Bagi khalayak umum

Kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Dukuh dapat dijadikan contoh bagi masyarakat pada umumnya. Karena pada kearifan lokal tersebut terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil dan dijadikan pedoman hidup bukan hanya untuk masyarakat Kampung Adat Dukuh saja. Melainkan bagi masyarakat umum juga. Seperti halnya bersikap baik kepada alam, serta kepada sesama.

Mohammad Asyfi Abdul Aziz Sidiq, 2022

MASYARAKAT KAMPUNG ADAT DUKUH DALAM MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL DI ERA MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi pengajar/guru/pendidik

Nilai kearifan lokal ini dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah. Karena hal tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran IPS. Di sini peran guru sangat penting sebagai pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai penting dalam pewarisan budaya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam hal ini, penelitian ini mungkin masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam mengenai kearifan lokal di Kampung Adat Dukuh yang masih bertahan hingga era modernisasi saat ini. Serta menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.